

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Representasi perempuan pada penelitian diatas menunjukkan bahwa perempuan selalu dipandang dua sudut dan perempuan selalu dianggap memancing hasrat lelaki sehingga terjadi pelecehan seksual. Seringkali terjadi bahwa korban atau perempuan selalu disalahkan karena cara berpakaian yang dianggap tidak sopan atau terlalu terbuka. Berdasarkan dari hasil penelitian yang ada pada Detik.com, perempuan selalu diposisikan sebagai subjek sehingga perempuan atau korban memiliki kesempatan untuk menceritakan dari sudut pandangnya baik dari detail, proses, dan akibat dari pemerkosaan yang dialami. Kalimat yang menunjukkan bahwa perempuan atau korban sebagai subjek yang mengatakan bahwa dirinya adalah korban yaitu ada di kalimat “jadi memang benar, satu lagi mahasiswi mengaku mengalami hal serupa dan satu di antara pelapor lagi adalah alumni”. Penulis artikel pada Detik.com ini memosisikan perempuan sebagai korban dan menyudutkan dosen Unsri sebagai pelaku pelecehan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang ada pada Kompas, perempuan atau korban selalu diposisikan sebagai objek sehingga perempuan selalu disalahkan atau dinilai buruk oleh pembaca. Posisi perempuan di artikel Kompas ini selalu disudutkan atau selalu menjadi objek pemberitaan sehingga perempuan atau korban tidak memiliki kesempatan untuk menceritakan apa yang sudah dilakukan oleh pelaku. Penulis artikel Kompas ini menceritakan bahwa korban telah mendapatkan perlakuan tidak baik oleh dosen Unsri, dari penulisan artikel tersebut pembaca menilai bahwa korban tidak mempunyai keberanian dan dianggap wanita gampang. Kalimat yang menunjukkan perempuan atau korban tersebut wanita gampang adalah kalimat “korban juga dipeluk dan dicium sampai akhirnya pelaku memaksa korban memegang kemaluannya dan melakukan masturbasi sampai pelaku mengalami orgasme” kalimat tersebut menunjukkan bahwa perempuan itu sangat lemah dan tidak memiliki wewenang untuk melawan atau membela dirinya sehingga adanya pemaksaan dari pelaku untuk memegang kemaluan pelaku.

## 5.2 Saran

### a. Saran Praktisi

Kasus seperti ini banyak sekali penulis yang memberitakan tidak sesuai faktanya seperti menjadikan korban seolah olah bersalah. Saya sebagai peneliti menyarankan untuk penulis naskah berita dan editor untuk bisa memposisikan dirinya sebagai penulis ataupun editor dan harus sesuai dengan standar penullisan sesuai dengan faktan yang ada bagaimana bahwa perempuan itu sebagai korban maka penulisan juga harus menyampaikan dirinya sebagai korban tidak perlu ada maksud atau tujuan masing masing.

### b. Saran Akademis

saran akademis untuk penelitian terdahulu dan untuk penelitian selanjutnya untuk bisa mengungkapkkan sisi psikologis penulis naskah. Peneliti harus mengkaitkan dengan psikologi komunikasi atau keilmuan lainnya yang bisa memperkaya hasil penelitian.

